

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelayanan kesehatan modern telah mengalami transformasi signifikan melalui pemanfaatan teknologi digital dalam penyampaian informasi kesehatan, yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan telemedicine, aplikasi mobile kesehatan, catatan medis elektronik, serta kecerdasan buatan dalam mendukung proses diagnosis, edukasi, dan pengambilan keputusan klinis (Dağ et al., 2025; Ohannessian et al., 2020). Salah satu aspek penting dalam pelayanan kesehatan adalah kesiapan psikologis pasien sebelum menjalani tindakan medis, termasuk operasi *Sectio Caesarea* (SC). *Sectio Caesarea* (SC) merupakan salah satu prosedur bedah mayor yang umum dilakukan untuk proses persalinan, baik karena indikasi medis maupun pilihan pribadi. Prosedur pembedahan ini termasuk prosedur yang sering dilakukan namun, tetap membawa risiko psikologis yang signifikan, terutama dalam fase pra operatif. Kecemasan pre operasi dapat memengaruhi kestabilan hemodinamik pasien, proses pemulihan pasca operasi, hingga kepuasan terhadap pelayanan kesehatan secara menyeluruh (Sanbirgan et al., 2023).

Secara global, sebuah penelitian meta analisis yang dipublikasikan dalam *International Journal of Surgery Open* oleh Abate, Chekol, & Basu pada tahun 2020, dengan fokus pada prevalensi kecemasan pre-operatif di

berbagai wilayah di dunia. Tidak terbatas hanya pada satu negara, melainkan mencakup data dari beragam negara dan benua, dengan jumlah total peserta sebanyak 14.652 pasien bedah dari 28 penelitian. Hasilnya menunjukkan tingkat kejadian keseluruhan pasien mengalami kecemasan pre operatif sebesar 48 % (95 % CI: 39–47 %) (Abate et al., 2020). Studi lintas negara di Etiopia melaporkan prevalensi kecemasan pre-operatif pada pasien obstetri SC sebesar 63 % (95 % CI: 58,2–68,1) (Ferede et al., 2022). Sedangkan survei di Sudan mencatat 41 % wanita terjadwal operasi SC elektif mengalami kecemasan signifikan (Hassan et al., 2025).

Berdasarkan penelitian di RSUD Dr. Soekarjo Tasikmalaya menunjukkan prevalensi 71,4 % kecemasan pre-operatif pada pasien bedah secara umum, termasuk SC. Berdasarkan studi pendahuluan di RS Kartini Mojokerto pada tanggal 18-21 Juli 2025 menggambarkan adanya variasi tingkat kecemasan yang dialami pasien pre operasi SC yaitu tingkat kecemasan ringan 5 orang, tingkat kecemasan sedang 7 orang dan tingkat kecemasan berat 9 orang. Dari hasil ke 9 orang yang memiliki kecemasan berat rata-rata khawatir jika kondisinya memburuk, tidak segera pulih setelah operasi, takut tidak dapat kembali aktivitas normal, kemungkinan komplikasi yang terjadi setelah operasi misalkan perdarahan. Hal ini dikarenakan pasien rata-rata belum mendapat informasi secara detail terkait tindakan operasi SC. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan pre-operatif cenderung meningkat pada pasien yang memperoleh informasi secara terbatas, tidak akurat, atau dari sumber tidak terpercaya, seperti cerita dari orang lain atau media sosial yang belum tervalidasi. Kurangnya akses

terhadap informasi medis yang jelas, konsisten, dan sesuai dengan kebutuhan pasien berkontribusi terhadap munculnya rasa takut, ketidakpastian, serta persepsi negatif terhadap prosedur operasi yang akan dijalani (Ali et al., 2024).

Dalam konteks tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan pasien untuk memahami informasi medis yang akurat dan terpercaya menjadi sangat penting. Literasi kesehatan digital, yang didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi kesehatan dari platform digital untuk pengambilan keputusan yang tepat, telah diidentifikasi sebagai salah satu determinan penting dalam mengelola kecemasan pre-operasi (Norman & Skinner, 2006; Paige et al., 2017). Masyarakat saat ini semakin mengandalkan internet sebagai rujukan utama informasi kesehatan, termasuk dalam mencari pengetahuan tentang kondisi medis dan prosedur operasi yang akan dijalani.

Namun, literasi kesehatan digital tidak hanya mencakup kemudahan akses terhadap informasi, melainkan juga mencakup kemampuan kognitif dan kritis untuk menilai validitas informasi yang diperoleh. Banyak pasien yang mendapatkan informasi dari media sosial, forum daring, atau situs web tidak resmi, yang justru dapat meningkatkan kecemasan akibat paparan informasi yang tidak akurat atau menyesatkan (Ghaddar et al., 2020). Di sisi lain, pasien dengan tingkat literasi kesehatan digital yang baik cenderung lebih siap secara emosional dan psikologis, karena mampu menyaring informasi secara selektif, memahami prosedur yang akan dijalani, serta

membangun kepercayaan terhadap tenaga kesehatan (Wang et al., 2021). Fenomena ini juga terjadi di RS Kartini Mojokerto, di mana observasi awal menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pasien yang aktif mencari informasi digital tanpa pendampingan cenderung mengalami peningkatan kecemasan, terutama jika informasi yang didapat bersifat negatif atau membingungkan. Sebaliknya, pasien yang mengakses informasi dari sumber yang kredibel, seperti laman resmi rumah sakit atau konten edukatif dari tenaga medis, menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah.

Berbagai studi menyebutkan bahwa kecemasan pre operasi dipengaruhi oleh sejumlah faktor lain, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain yaitu usia, tingkat pendidikan, pengalaman sebelumnya, dukungan sosial dan keluarga, dukungan emosional yang kuat dari keluarga, kondisi medis dan komplikasi kehamilan dan paparan terhadap informasi negatif yaitu konten digital yang menggambarkan operasi secara ekstrem atau menakutkan secara signifikan meningkatkan kecemasan (Kayser et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat yang jelas antara literasi kesehatan digital dan tingkat kecemasan pasien. Sebagaimana dijelaskan dalam studi oleh Paige et al. (2019), rendahnya literasi digital kesehatan berbanding lurus dengan meningkatnya kecemasan dan persepsi negatif terhadap tindakan medis. Kayser et al. (2020) juga menyebutkan bahwa rendahnya literasi digital menyebabkan pasien mengalami kebingungan, keraguan, dan ketakutan yang tidak perlu karena informasi yang tidak tervalidasi. Oleh karena itu, peningkatan literasi kesehatan digital menjadi langkah strategis

untuk mengelola kecemasan pre operasi secara efektif. Sebagai upaya untuk mengurangi tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi *Sectio Caesarea*, diperlukan intervensi berupa peningkatan literasi kesehatan digital melalui media berbasis website, seperti Sistem Informasi dan Edukasi Kamar Operasi (SIEKO). Website ini dirancang sebagai sarana edukatif yang menyediakan informasi valid, mudah diakses, dan interaktif mengenai prosedur SC, persiapan operasi, serta perawatan pasca operasi. Dengan penyediaan informasi yang tepat dan berbasis teknologi, diharapkan pasien dapat meningkatkan pemahaman, memperkuat kontrol diri, dan menurunkan kecemasan pre-operatif secara signifikan. Upaya ini selaras dengan misi pelayanan kesehatan modern yang tidak hanya menyembuhkan, tetapi juga memberdayakan pasien untuk berperan aktif dalam pengambilan keputusan terkait kesehatannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengetahui “Pengaruh Literasi Kesehatan Digital Berbasis Website Sistem Informasi dan Edukasi Kamar Operasi (SIEKO) dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* (SC) di RS Kartini Mojokerto”.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Literasi Kesehatan Digital Berbasis *Website* Sistem Informasi Dan Edukasi Kamar Operasi (SIEKO) Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* (SC) di RS Kartini Mojokerto ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Kesehatan Digital Berbasis *Website* Sistem Informasi Dan Edukasi Kamar Operasi (Sieko) Terhadap Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi *Sectio Caesarea* (SC) di RS Kartini Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan literasi kesehatan digital berbasis website SIEKO.
- b. Mengidentifikasi kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan edukasi sesuai dengan standar prosedur operasional rumah sakit.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian literasi kesehatan digital berbasis website SIEKO terhadap penurunan kecemasan pasien pre operasi *sectio caesarea* .